

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis. Artinya, kurikulum selalu mengalami perubahan dan pengembangan untuk penyempurnaan. Pada dasarnya setiap perubahan yang terjadi dalam kurikulum umumnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pembelajaran.

Kurikulum yang berlaku sekarang adalah kurikulum 2013 edisi revisi. Kurikulum 2013 edisi revisi pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan sebagai pembelajaran yang berbasis teks.

Salah satu teks yang masih belum dikuasai peserta didik adalah teks cerita pendek yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9, yaitu “Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam teks cerita pendek” dan Kompetensi Dasar 4.9, yaitu “Mengontruksi cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek” merupakan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik kelas XI SMA/SMK.

Informasi permasalahan tersebut penulis peroleh dari guru MA BPI Baturompe Kota Tasikmalaya yaitu Ibu Lia Marlina, S.Pd. melalui wawancara pada tanggal 10 Juni 2023. Beliau mengungkapkan bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu 75.

Untuk lebih jelasnya tentang perolehan nilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengontruksi unsur-unsur pembangun dalam teks cerita pendek dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangunan
dan Mengontruksi Cerita Pendek
pada Peserta Didik Kelas XI MA BPI Baturompe

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai	
				Pengetahuan	Keterampilan
1	Abdan Syakuro	L	75	55	50
2	Aditya Ramadhan	L	75	80	75
3	Afif Solehudin	L	75	75	55
4	Cahaya Rizky	L	75	55	55
5	Dendra Aditya	L	75	75	75
6	Egi Nurzaman	L	75	50	55
7	Epul Riski Amaludin	L	75	55	55
8	Erisa Hajah Feransa	P	75	55	55
9	Faira Raisa Putri	P	75	75	75
10	Fakhriya Afifah	P	75	75	50
11	Fifit Maelani	P	75	55	50
12	Hani Febrianti	P	75	80	80
13	Hendi Yana Febrian	L	75	50	55
14	Ina Romiati	P	75	55	50
15	Maulana Yusup	L	75	75	75
16	Rayhan Ahmad	L	75	55	50

17	Rendi Nurrahman	L	75	50	50
18	Sani Aulia Julianty	P	75	75	75
19	Sindy	P	75	50	50
20	Siti Zahra Sipaunaja	P	75	80	75

Berdasarkan data table 1.1 dapat diketahui bahwa dalam hal kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek (pengetahuan) terdapat 9 peserta didik yang sudah mencapai KKM dan 11 peserta didik yang belum mencapai KKM. Dalam hal kemampuan mengonstruksi cerita pendek terdapat 7 peserta didik yang sudah KKM dan 13 peserta didik yang belum mencapai KKM.

Setelah dilakukan observasi terhadap peserta didik ternyata yang menjadi akar dari permasalahan banyaknya peserta didik yang belum berhasil dalam menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dan mengonstruksi sebuah teks cerita pendek ini adalah peserta didik kurang bersemangat dan tidak antusias pada pembelajaran. Peserta didik merasa jenuh, dan tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hal ini menyebabkan peserta didik tidak bisa menyerap materi dengan baik.

Berdasarkan kenyataan tersebut penulis tertarik untuk meminimalkan permasalahan dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam kegiatan pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write*. Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir (*Think*) secara individu,

berbicara (*Talk*) saat berdiskusi, dan menulis (*Write*) hasil diskusi. Hal ini akan membantu peserta didik menguasai materi dengan baik.

Dalam melaksanakan penelitian penulis menggunakan penelitian tindakan kelas karena penulis bermaksud memperbaiki pembelajaran. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Jalil (2014: 6) yang menyatakan “Metode penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian reflektif oleh guru sebagai pelaku tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas keguruannya, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki pembelajaran yang dilakukannya.”

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul, “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun dan Mengontruksi Teks Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* pada peserta didik kelas XI MA BPI Baturompe tahun ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI MA BPI Baturompe tahun ajaran 2022/2023?

2. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan mengontruksi teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI MA BPI Baturompe tahun ajaran 2022/2023?

C. Definisi Operasional

Dalam penulisan ini ada tiga aspek yang akan dijelaskan. Penulis mencoba menjelaskan aspek tersebut dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Teks Cerpen

Kemampuan menganalisis unsur-unsur cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian adalah kesanggupan peserta didik kelas XI MA BPI Baturompe tahun ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek (Tema, Alur, Latar, Tokoh, Penokohan, Sudut Pandang, Gaya Bahasa, dan Amanat).

2. Kemampuan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek

Kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek dalam penulisan ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI MA BPI Baturompe tahun ajaran 2022/2023 dalam menulis cerita pendek, dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek (Tema, Alur, Latar, Tokoh, Penokohan, Sudut Pandang, Gaya Bahasa, dan Amanat).

3. Model pembelajaran *Think Talk Write* dalam Menganalisis Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik dalam berpikir, berbicara, dan menulis

agar dapat mengomunikasikan pemikirannya dalam proses pembelajaran menganalisis unsur pembangunan teks cerita pendek.

4. Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Mengonstruksi Teks Cerita Pendek, model pembelajaran *Think Talk Write* melalui langkah peserta didik berkelompok terdiri 5 orang secara heterogen. Setiap kelompok mengonstruksi teks cerpen dan berdiskusi tentang teks cerpen yang memuat unsur pembangun cerpen. Setelah berdiskusi, setiap kelompok mencatat hasil diskusi kemudian mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI MA BPI Baturompe tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI MA BPI Baturompe tahun ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai pendukung dan pengembang teori-teori mengenai teks cerita pendek dan teori yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek mendukung peserta didik dalam meningkatkan hasil kualitas diri dan memudahkan mereka saat pembelajaran berlangsung.

b. Guru

Model *Think Talk Write* dapat dipakai oleh guru dalam mengajarkan materi pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek kepada peserta didik.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran serta sebagai bahan masukan dan gambaran dalam proses pembelajaran peningkatan menganalisis dan mengonstruksi unsur-unsur pembangun dan makna teks cerita pendek.